


Implementasi Media Pembelajaran pada Materi Pengenalan Anggota dan Organ Tubuh Manusia untuk Siswa PAUD Yasmin

¹Ika Priantari, ²Angraeny Unedia Rachman*, ¹Kukuh Munandar

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

Email Corresponding: angraenyunedia@unmuhjember.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Implementasi Media Pembelajaran Anggota dan Organ Tubuh PAUD Yasmin	Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di PAUD Yasmin. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini adalah: masih rendahnya pemahaman siswa PAUD Yasmin terkait materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia hal ini dikarenakan kurang beragamnya media pembelajaran yang digunakan. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia. Metode yang digunakan adalah ceramah dan praktik. Pelaksanaan Kegiatan PKM metode sosialisasi, pelatihan, dan praktik, Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan peserta semua siswa PAUD Yasmin dari tingkat KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-kanak) A & B. Materi yang disampaikan menyesuaikan dengan tingkat peserta. Materi KB yaitu terkait anggota tubuh manusia sederhana; untuk materi TK A yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki; untuk materi TK B yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki & organ tubuh manusia. Kegiatan sosialisasi dengan Metode Ceramah, Metode Praktek (siswa-siswi menyelesaikan LKS secara berkelompok. Evaluasi Kegiatan PKM siswa-siswi PAUD Yasmin mengumpulkan hasil kerjanya. Dari hasil observasi setelah kegiatan di laksanakan, terdapat peningkatan pemahaman siswa pada Materi Pengenalan Anggota dan Organ Tubuh Manusia.
Keywords: Implementation Learning Media Body Parts and Organs PAUD Yasmin	ABSTRACT <p>This Community Service Activity was carried out at PAUD Yasmin. The problems behind this community service activity are: the low understanding of PAUD Yasmin students regarding the material on Human Body Members and Organs, this is due to the lack of diversity in learning media used. So that students have difficulty in understanding the material on Human Body Members and Organs. The purpose of this activity is to improve understanding of the material on Human Body Members and Organs. The methods used are lectures and practice. The implementation of Community Service Activities uses socialization, training, and practice methods. Socialization activities are carried out with participants from all PAUD Yasmin students from the KB (Playgroup), TK (Kindergarten) A & B levels. The material presented is adjusted to the level of the participants. KB material is related to simple human body parts; for TK A material, it is related to complete human body parts from head to toe; for TK B material, it is related to complete human body parts from head to toe & human body organs. Socialization activities using the Lecture Method, Practice Method (students complete the LKS in groups. Evaluation of PKM Activities, PAUD Yasmin students collect their work results. From the results of observations after the activity was carried out, there was an increase in students' understanding of the material Introduction to Human Body Parts and Organs.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (Suryana, 2014) dalam Maghfiroh (2021) (Maghfiroh & Suryana, 2021) adalah pendidikan yang melayani anak lahir sampai delapan tahun. Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya anak usia dini adalah peniru, apa yang dilihat dan didengar akan mereka lakukan, jadi sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran mengandung unsur-unsur edukasi yang memfokuskan kepada pengembangan sosial emosional anak.

Pembelajaran untuk anak usia dini berorientasi pada 6 aspek perkembangan anak usia dini yang terdiri dari (1) Nilai Agama dan Moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni (SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022, n.d.). Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini dipersiapkan oleh pendidik yang dilakukan dengan bermain, bermain dapat menjadi salah satu motivasi bagi anak dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan kemampuan diri.

Anak usia dini merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, social dan moral. Anak usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak baik dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca indranya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari (Fuadah, 2022). Usia dini seharusnya menjadi perhatian utama bagi orang tua. Mereka para orang tua perlu mengetahui kelebihan usia dini, yaitu usia dimana menjadi masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan anak. Fungsi stimulus terhadap usia dini bertujuan memberikan berbagai upaya untuk pengetahuan dasar anak. Pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini bermanfaat untuk menyiapkan berbagai pendekatan, stimulasi, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan dalam proses perkembangan anak usia dini, sehingga dapat berkembang secara maksimal (Irawan, 2023)

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun *Golden Age* yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Maghfiroh & Suryana, 2021). Sehingga Guru Usia Dini memiliki tanggung jawab mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Utamanya pada materi organ tubuh manusia yang menjadi salah satu bekal untuk Pendidikan di level selanjutnya dan untuk mengenali dan menjaga kesehatan tubuh.

Pembelajaran pada anak usia dini berorientasi pada kegiatan anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak. Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting karena pencapaian perkembangan anak sangat pesat pada usia antara 0 - 6 tahun [2]. Sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi atau konten pembelajaran. Sementara Media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini dapat berupa: (1) media visual yaitu media yang dapat dilihat dan lebih menekankan pada indera penglihatan; (2) media audio merupakan media yang lebih menekankan pada indera pendengaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan anak untuk mempelajari isi tema; dan (3) media audio-visual merupakan media yang menekankan pada penggunaan indera pendengaran dan penglihatan [2]. Penggunaan media sangat penting dalam pengembangan anak yang masih berada pada pra-operasional konkret, dimana penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak. Apabila kebutuhan anak dalam pembelajaran tidak terpenuhi, maka anak terlihat bosan dan enggan memperhatikan guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dalam pengembangan potensi anak.

Permasalahan siswa PAUD Yasmin adalah: masih rendahnya pemahaman terkait materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia hal ini dikarenakan kurang beragamnya media pembelajaran yang digunakan. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia. Upaya yang dilakukan adalah Peningkatan kompetensi guru tentang desain pembelajaran inovatif dengan mengembangkan

beragam media pada materi organ tubuh manusia agar dapat mendukung capaian tujuan pembelajaran anak usia dini (Priantari et al., 2024). Untuk menindaklanjuti dari kegiatan sebelumnya, dan melihat bagaimana aplikasi berbagai media pembelajaran materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia terhadap pemahaman siswa.

II. MASALAH

Masalah yang ada yaitu banyaknya siswa PAUD Yasmin yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian PAUD Yasmin

III. METODE

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, metode pendekatan kegiatan PKMS melalui:

1. Persiapan Kegiatan PKM

Sebelum melaksanakan kegiatan program PKM maka diperlukan persiapan yaitu:

- Melakukan observasi di Lingkungan sekolah atau pengenalan lingkungan sekolah sebelum melaksanakan program.
- Pengenalan diri kepada Guru dan siswa PAUD Yasmin.
- Koordinasi terkait rencana dan jadwal pelaksanaan PKM.
- Tim PKM menyiapkan materi sesuai dengan tingkatan KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-kanak) A & B. Materi KB yaitu terkait anggota tubuh manusia sederhana; untuk materi TK A yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki ; untuk materi TK B yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki & organ tubuh manusia.

2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan, dan praktik, Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan peserta semua siswa PAUD Yasmin dari tingkat KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-kanak) A & B. Materi yang disampaikan menyesuaikan dengan tingkat peserta. Materi KB yaitu terkait anggota tubuh manusia sederhana; untuk materi TK A yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki; untuk materi TK B yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki & organ tubuh manusia. Kegiatan sosialisasi ini disampaikan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

- Metode Ceramah: metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan serta memberikan pemahaman materi anggota dan organ tubuh manusia dengan berbagai media pada siswa PAUD Yasmin dengan didampingi guru.
- Metode Praktek: siswa-siswi PAUD Yasmin diminta untuk menyelesaikan LKS secara berkelompok 2-3 siswa. Siswa-siswi PAUD Yasmin menyelesaikan LKS sesuai dengan tingkatan KB, TK A dan TK B terkait materi anggota dan organ tubuh manusia. Guru-guru memberikan pendampingan dalam pengerjaan LKS materi anggota dan organ tubuh manusia.

3. Evaluasi Kegiatan PKM

Di akhir kegiatan ini siswa-siswi PAUD Yasmin mengumpulkan hasil kerjanya, untuk dilihat hasil LKS yang dikerjakan oleh siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan beragam Media dalam proses pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang dapat digunakan dalam suatu pembelajaran sehingga membuat anak tertarik dan paham dengan materi yang disampaikan guru di depan kelas. Penggunaan ragam media (1) media visual yaitu media yang dapat dilihat dan lebih menekankan pada indera penglihatan; (2) media audio merupakan media yang lebih menekankan pada indera pendengaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan anak untuk mempelajari isi tema; dan (3) media audio-visual merupakan media yang menekankan pada penggunaan indera pendengaran dan penglihatan. Media pembelajaran untuk anak usia dini sangat penting, karena dengan adanya media pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran (Nurdiyanti, 2019) (Pransiska, 2013)

Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini adalah: masih rendahnya pemahaman siswa PAUD Yasmin terkait materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia hal ini dikarenakan kurang beragamnya media pembelajaran yang digunakan. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia. Berdasarkan paparan permasalahan di atas, tim pengabdian masyarakat menjelaskan tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa PAUD Yasmin terkait materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia. Materi KB yaitu terkait anggota tubuh manusia sederhana; untuk materi TK A yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki ; untuk materi TK B yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki & organ tubuh manusia. Tahap-tahap yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini yakni tim pelaksana Tim PKM menyiapkan materi sesuai dengan tingkatan KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-kanak) A & B. Materi KB yaitu terkait anggota tubuh manusia sederhana; untuk materi TK A yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki ; untuk materi TK B yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki & organ tubuh

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan, dan praktik, Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan peserta semua siswa PAUD Yasmin dari tingkat KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-kanak) A & B. Materi yang disampaikan menyesuaikan dengan tingkat peserta. Materi KB yaitu terkait anggota tubuh manusia sederhana; untuk materi TK A yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki; untuk materi TK B yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki & organ tubuh manusia. Kegiatan sosialisasi ini disampaikan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Metode Ceramah: metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan serta memberikan pemahaman materi anggota dan organ tubuh manusia dengan berbagai media pada siswa PAUD Yasmin dengan didampingi guru.
- b. Metode Praktek: siswa-siswi PAUD Yasmin diminta untuk menyelesaikan LKS secara berkelompok 2-3 siswa. Siswa-siswi PAUD Yasmin menyelesaikan LKS sesuai dengan tingkatan KB, TK A dan TK B terkait materi anggota dan organ tubuh manusia. Guru-guru memberikan pendampingan dalam pengerjaan LKS materi anggota dan organ tubuh manusia.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan berjalan atau tidak, siswa-siswi PAUD Yasmin mengumpulkan hasil kerjanya, untuk dilihat hasil LKS yang dikerjakan oleh siswa.

Sharing Knowledge peserta terkait dengan pembelajaran interaktif untuk anak usia dini dan materi sederhana organ tubuh manusia dilaksanakan oleh 2 Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember dengan didampingi 2 mahasiswa. Dalam *sharing knowledge* dosen memberikan materi anggota dan organ tubuh manusia dan materi terkait pembelajaran interaktif. Materi diberikan kepada siswa PAUD Yasmin melalui berbagai Media, berupa video, gambar, boneka, dan PPT. *Sharing Knowledge* penggunaan ragam media mengenal organ tubuh bagi anak usia dini. Penggunaan ragam media (1) media visual yaitu media yang dapat dilihat dan lebih menekankan pada indera penglihatan; (2)

media audio merupakan media yang lebih menekankan pada indera pendengaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan anak untuk mempelajari isi tema; dan (3) media audio-visual merupakan media yang menekankan pada penggunaan indera pendengaran dan penglihatan.

Nama anggota badan atau bagian tubuh manusia terangkum dalam uraian berikut. Bagian Kepala Nama-nama anggota tubuh bagian kepala manusia terdiri atas rambut, jidat, bola mata, wajah, alis, telinga, kelopak mata, bulu mata, hidung, lubang hidung, lesung pipi, pipi, dagu, kumis, jenggot, mulut, lidah, gigi, bibir, dan gusi. Bagian Badan Atas. Leher, jakun, pundak atau bahu, tenggorokan, dada, perut, pusar, punggung, putting, payudara, dan rusuk merupakan nama-nama bagian tubuh manusia yang ada pada bagian tubuh atas. Bagian Badan Bawah Pinggang, panggul, pantat, kemaluan, kemaluan laki-laki, kemaluan perempuan, dubur, dan buah pelir merupakan nama-nama bagian tubuh manusia yang ada pada bagian badan bawah. Bagian Tangan. Nama-nama bagian tubuh manusia yang ada pada bagian tangan yaitu ketiak, lengan atas, siku, lengan bawah, telapak tangan, ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, jari manis, jari kelingking, bulu ketiak, kuku, dan pergelangan tangan. Bagian kaki, paha, lutut, betis, mata kaki, telapak kaki, punggung kaki, tumit, dan jari kaki merupakan nama-nama anggota tubuh yang ada pada bagian kaki. Bagian Umum. Nama-nama anggota tubuh pada bagian umum terdiri atas kulit, bulu, dan pori-pori. Bagian Dalam. Otak, darah, daging, tulang, otot, usus, jantung, paru-paru, lambung, ginjal, hati, dan pancreas merupakan nama-nama anggota tubuh yang terdapat pada bagian dalam tubuh manusia (Anggraini et al., 2018).

Organ tubuh manusia terdiri dari kumpulan beberapa organ. Definisi organ sendiri merupakan kumpulan jaringan yang mempunyai satu fungsi atau lebih. Tubuh manusia terdiri dari beberapa organ yang saling bersinergi tersusun menjadi beberapa jaringan. Berdasarkan sisi letaknya, organ tubuh terbagi menjadi 2, yaitu organ dalam dan organ luar. Organ dalam tubuh terdiri dari jantung, ginjal, lambung dan usus. Sedangkan untuk organ luar tubuh adalah hidung dan kulit. Dari berbagai organ tubuh manusia tersebut saling bekerja sama dan membentuk suatu sistem organ tubuh manusia. Apabila salah satu organ tidak berfungsi dengan baik, maka akan berdampak pada organ tubuh lainnya (Informatika et al., 2023).

Materi pembelajaran interaktif dikemas dalam bentuk PPT, dilengkapi dengan video anggota tubuh dan menunjukkan anggota tubuh melalui nyanyian, media boneka dengan kisah Upin Ipin, media Poster Organ dalam anggota tubuh. Pembelajaran interaktif merupakan suatu teknik pembelajaran yang biasa digunakan guru menyajikan bahan pelajaran. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif dengan siswa dengan sumber pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif juga terdapat proses pembelajaran yang melibatkan siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang dari segi mental dan intelektual (Febiharsa & Djumadi, 2018).

Karakteristik pembelajaran interaktif: adanya variasi kegiatan kelompok, dan perseorangan; keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi; guru berperan sebagai fasilitator, nara sumber, dan manajer kelas yang demokratis; menerapkan pola komunikasi banyak arah; dan suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang dan tetap terkendali oleh tujuan. Karakteristik interaktif: menyediakan proses interaktif, dan memberikan kemudahan umpan balik; memberikan kebebasan kepada pelajar dalam menentukan topik proses pembelajaran; memberikan kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses pembelajaran. Manfaat pembelajaran interaktif: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa; strategi mengajar akan lebih bervariasi dan tidak membosankan dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran interaktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran interaktif, merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik (Book, n.d.; Watri et al., 2023).



Gambar 3 Memberikan Penjelasan Materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia

Media pembelajaran adalah “teknologi pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran” (Fuadah, 2022). Media pembelajaran adalah “sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya”. Media pembelajaran berfungsi menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu; menambah gairah dan motivasi belajar sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat; memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya (Nurdiyanti, 2019). Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, membantu mengenal lingkungan dan kemampuan dirinya, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan perhatian belajar pada anak-anak usia dini, guru profesional harus memiliki pemahaman ini (Fuadah, 2022). Selain media atau sumber belajar, guru berperan penting dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif dengan siswa dengan sumber pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif juga terdapat proses pembelajaran yang melibatkan siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang dari segi mental dan intelektual (Febiharsa & Djumadi, 2018).

Pemateri memberikan materi secara klasikal kepada semua tingkatan KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-kanak) A & B (gambar 3). Guru memberikan bantuan dengan memberikan penjelasan ulang terkait pengerjaan LKS. LKS yang diberikan menyesuaikan dengan tingkat peserta. LKS KB yaitu terkait anggota tubuh manusia sederhana; untuk LKS TK A yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki; untuk LKS TK B yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki & organ tubuh manusia (gambar 4).



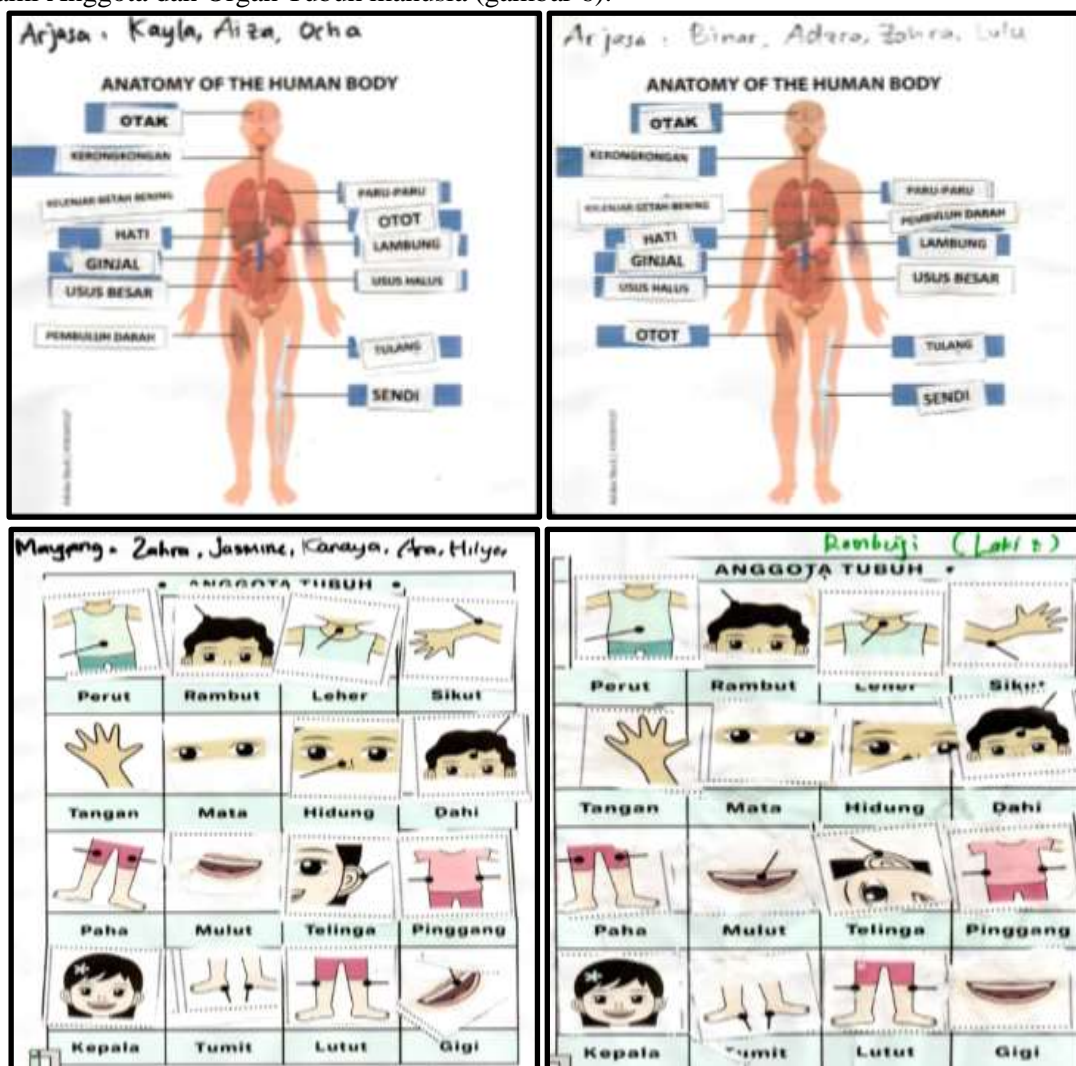
Gambar 4 Guru memberikan Penjelasan terkait Cara Mengerjakan LKPD

Pemateri mengobservasi siswa dalam mengerjakan LKS sesuai dengan tingkatan (gambar 5). Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. Siswa KB dan TK A masih membutuhkan pendampingan dari guru dalam menggantung, memasang lem dan menempel bagian tubuh. Untuk menempel atau menunjuk anggota tubuh sudah sesuai dan memahami anggota tubuh, Beberapa siswa mengalami kendala belum rapi dalam menggantung dan menempel. Siswa TK B sudah lebih mandiri dan bisa bekerja sama dengan temannya.



Gambar 5. Mengobservasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Materi Anggota dan Organ Tubuh Manusia

Hasil dari pengabdian ini Siswa PAUD Yasmin dilatar belakangi masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami Anggota dan Organ Tubuh manusia. Siswa PAUD Yasmin mampu memahami Materi yang disampaikan menyesuaikan dengan tingkat peserta. Materi KB yaitu terkait anggota tubuh manusia sederhana; untuk materi TK A yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki; untuk materi TK B yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki & organ tubuh manusia. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengerjaan LKS semua siswa dari semua tingkatan (KB, TK A, TK B) sudah mampu memahami Anggota dan Organ Tubuh manusia (gambar 6).



Gambar 6 Hasil Kerja siswa PAUD Yasmin materi anggota dan organ tubuh manusia

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran pada Materi Pengenalan Anggota dan Organ Tubuh Manusia untuk Siswa PAUD Yasmin dilatar belakangi masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami Anggota dan Organ Tubuh manusia. Hasil dari pengabdian ini Siswa PAUD Yasmin dilatar belakangi masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami Anggota dan Organ Tubuh manusia. Siswa PAUD Yasmin mampu memahami Materi yang disampaikan menyesuaikan dengan tingkat peserta. Materi KB yaitu terkait anggota tubuh manusia sederhana; untuk materi TK A yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki; untuk materi TK B yaitu terkait anggota tubuh manusia lengkap dari kepala sampai kaki & organ tubuh manusia. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengerjaan LKS semua siswa dari semua tingkatan (KB, TK A, TK B) sudah mampu memahami Anggota dan Organ Tubuh manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. R., Astari, T. R., & Hardini, I. R. (2018). Peran Orang Tua dalam Mengenalkan Anggota Tubuh pada Anak Usia Prasekolah Dengan Autistik. *Jurnal Cakrasana-Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
Book, . (n.d.). *PEMBELAJARAN INTERAKTIF*. <https://www.researchgate.net/publication/369035043>
- Febiharsa, D., & Djumadi, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif 3 Dimensi untuk Pembelajaran Materi Pengenalan Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Journal of SECE*, 75–84.
- Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1), 71.
- Informatika, P. T., Lamappapoleonro, U., & Selatan, S. (2023). Rancang Bangun Game Edukasi Pengenalan Bagian Organ Tubuh Pada Anak Usia Dini. 6, 104–111.
- Irawan, V. W. E. (2023). Pengenalan Mufradat Anggota Tubuh terhadap Anak Usia Dini. *Momentum*, 12(1), 121–133.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(01), 1560–1566.
- Nurdiyanti, S. (2019). IMPLEMENTASI MEDIA VISUAL DAN AUDIOVISUAL TERHADAP PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 642–650.
- Pransiska, R. (2013). Pemanfaatan IT sebagai Media dalam Mengenalkan Bahasa Inggris pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogi Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XIII(2), 107–112.
- Priantari, I., Unedia Rachman, A., Munandar, K., Endang Jatmikowati, T., & Kulsum, U. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran pada Materi Pengenalan Anggota dan Organ Tubuh pada Guru PAUD Yasmin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2050–2056. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3151>
- SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022.
- Watri, W., Gimin, G., & Suarman, S. (2023). *Desain dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Android*. Taman Karya. <https://www.researchgate.net/publication/369035043>